

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai tahun 2016. Pengambilan waktu tersebut dilakukan guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI), sehingga dianggap dapat mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain, serta terdiri dari beberapa sektor. Meskipun terdiri dari berbagai macam sektor, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa yaitu sama-sama memproduksi dan menghasilkan produk.

## **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu Sugiyono (2013). Kriteria – kriteria dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan berturut turut selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2014-2016 merupakan laporan terbaru yang di publikasi oleh perusahaan.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan informasi secara lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel independen dan variabel dependen.

## **C. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari *annual report* semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru, serta data yang digunakan dapat lebih *up to date*.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka yaitu dengan mengolah jurnal, artikel, literature serta media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain itu, menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016, yang diperoleh melalui : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Pojok BEI UMY.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee* audit dan kualitas audit.

#### a. *Fee* Audit

Hartadi (2012) menyatakan *fee* audit adalah *fee* yang akan di terima oleh auditor yang di berikan manajemen pada saat melakukan pembayaran *fee*. Untuk mengukur besarnya *fee* audit peneliti menggunakan pengukuran menurut penelitian Hazmi dan Sudarno (2013) yang menggunakan *logaritma natural professional fee* untuk pengukuran *fee* audit. Variabel ini disimbolkan dengan LNFEED.

#### b. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Hartadi (2012) kualitas audit merupakan komponen profesional yang harus di pertahankan oleh akuntan publik profesional. Untuk melaporkan hasil audit, auditor perlu memperhatikan kompetensi dan independensi untuk menjaga kualitas audit, nama baik dan etika auditor (Sari 2011).

Menurut Hamid (2013) KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non *Big Four*. Karena KAP *Big four* dituntut untuk menjaga reputasinya. Skala untuk mengukur kualitas auditor melihat ukuran besar atau kecilnya KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP non *Big Four*

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini antara lain :

### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu skala saham biasa yang dimiliki oleh para pemegang keputusan dalam manajemen perusahaan misalnya direksi dan dewan komisaris. Pengukuran yang digunakan dalam mencari kepemilikan manajerial yaitu presentase jumlah saham yang dimiliki direktur, komisaris, direksi atau manajemen perusahaan dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Sukirni 2012).

$$\mathbf{KM} = \frac{\mathbf{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}}{\mathbf{Total\ saham\ beredar}} \mathbf{X\ 100\%}$$

### b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Pada penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, lembaga atau kelompok dari seluruh jumlah saham perusahaan (Sukirni 2012).

$$\mathbf{KI} = \frac{\mathbf{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}}{\mathbf{Total\ saham\ beredar}} \mathbf{X\ 100\%}$$

### c. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta komisaris independen bebas dari korelasi bisnis atau korelasi lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan tindakan secara independen atau bertindak dengan niat mendahulukan kepentingan

perusahaan (KNKG, 2006). Menurut Kadek (2016) Indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu jumlah proporsi komisaris independen dibagi dengan total seluruh komisaris yang dimiliki dalam suatu perusahaan.

$$\text{PKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris yg dimiliki perusahaan}} \times 100\%$$

d. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris berguna sebagai media komunikasi secara formal antar anggota dewan komisaris dalam membahas maupun mengawasi proses *corporate governance* apakah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin tinggi intensitas rapat yang dilakukan dewan komisaris maka *fee* audit akan semakin rendah. Menurut Hazmi dan Sudarno (2013) Jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan melihat total rapat dewan komisaris yang diselenggarakan selama satu periode.

e. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, dapat mengadakan rapat yang telah di atur oleh komite audit itu sendiri. Dalam rapatnya komite audit akan membahas tentang laporan keuangan dan mendiskusikan isu-isu signifikan untuk mengurangi resiko kecurangan Sutaryo et,al ( 2010). Konsisten pendekatan berbasis resiko atas jasa audit maka komite audit yang lebih rutin bertemu akan meminimalisir masalah pelaporan keuangan yang mengarah kepada *fee* audit eksternal yang lebih rendah. Jumlah rapat komite audit diukur dengan melihat total rapat komite audit yang diselenggarakan selama satu periode (Nugrahani 2013).

f. Ukuran Komite Audit

Komite audit memiliki tugas untuk mendampingi dewan komisaris dalam melaksanakan berbagai pengawasan pada kinerja perusahaan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan. Jumlah komite auditor yang lebih besar akan meningkatkan krealibilitas laporan keuangan perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan diharapkan mampu mengurangi beban pekerjaan yang harus dilakukan auditor dan berakibat pada rendahnya *fee* audit. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan Hazmi dan Sudarno (2013) .

## **F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda**

Model penelitian 1 ini akan diuji menggunakan regresi linier berganda. Uji kualitas data untuk regresi linier berganda meliputi:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang memberikan penyajian, gambaran dan deskripsi data yang disertai dengan perhitungan agar dapat menjelaskan keadaan dari suatu karakteristik data yang bersangkutan. Pengujian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum Ghozali (2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang di regres telah memenuhi asumsi klasik Khotimah (2013). Pengujian asumsi adalah prasyarat yang harus terpenuhi sebagai syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Menurut Nurgiyantoro et,al (2015) prasyarat yang harus dipenuhi adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Auto Korelasi terkait dengan regresi yang berbasis waktu Sentosa (2010)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya atau  $\alpha > 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal Nurgiyantoro et,al (2015).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara residual pada model regresi. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) Metode pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin Watson (uji dW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai dW  $< dL$  atau  $>$  dari  $(4-dL)$  maka hipotesis ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai dW terletak diantara dU dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dW teletak antara dL dan dU atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya, dan antar variabel tersebut diharapkan tidak ada hubungan. Menurut Nurgiyantoro (2015) Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai Tolerance > 0,1 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya yaitu > alpha 0,05 atau 5%.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Khotimah 2013). Pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu dengan uji regresi berganda dan regresi logistik. Uji regresi berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{LNFEED} = \beta_0 + \beta_1\text{KM} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{PKI} + \beta_4\text{JRDK} + \beta_5\text{JRKA} + \beta_6\text{UKA} + e$$

**Keterangan**

LNFEED : Fee Audit

B : Konstanta

$\beta_1$ – $\beta_6$  : Koefisien Regresi



KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
PKI	: Proporsi Komisaris Independen
JRDK	: Jumlah Rapat Dewan Komisaris
JRKA	: Jumlah Rapat Komite Audit
UKA	: Ukuran Komite Audit
e	: <i>Error Terms</i>

#### 4. Uji Koefisien Determinasi untuk Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, yang mana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model Nazaruddin dan Basuki (2015).

##### a. Uji Nilai F

Uji nilai F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Efilia 2011). Menurut Ghozali (2009) uji statistik ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen

#### **b. Uji Nilai $t$**

Uji  $t$  digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai sig  $< \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis

### **G. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Regresi Logistik**

*Dummy* digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini, oleh karena itu metode regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk menguji hipotesis H<sub>7</sub>. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas pada variabel bebas tidak diperlukan dalam regresi logistik, oleh sebab itu uji normalitas tidak dilakukan di penelitian ini. Model penelitian 2 akan diuji dengan regresi logistik, uji kualitas data untuk regresi logistik meliputi:

#### **a. Uji Analisis Statistik Deskriptif Kualitas audit**

Statistik deskriptif kualitas audit adalah pengujian yang memberikan penyajian, gambaran dan deskripsi data kualitas audit *big four* dan *non big four* yang disertai dengan perhitungan agar dapat menjelaskan keadaan dari suatu karakteristik data yang

bersangkutan. Pengujian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum Ghozali (2011).

b. Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah awal yang dilakukan yaitu analisis keseluruhan *overall model fit* terhadap data. Hal ini berfungsi untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit dengan data. Untuk menilai model fit hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:.

Fungsi *likelihood* pada statistik digunakan untuk menilai model fit dalam regresi logistik. Keseluruhan model yang dinilai dalam regresi logistik (*-2 log likelihood*) adalah penilaian terhadap *-2 log likelihood*. Lihat pada angka *-2 log likelihood* di awal blok number = 0, dan angka *-2 log likelihood* pada blok number = 1. Model dapat diterima apabila sesuai dengan data dan regresi yang baik dapat diidentifikasi melalui hal tersebut, yaitu apabila penurunan terjadi dalam nilai *-2 log likelihood* (*blok number = 0 – blok number = 1*).

c. Uji Kelayakan Model

Uji Homser dan Leweshow *Goodness of Fit Test* yang dihasilkan digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Nilai *goodness of fit test* digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang diukur dengan menggunakan nilai *Chi-Square*. Menurut Ghozali (2016) jika uji Homser dan Leweshow menunjukkan *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data (model dapat

memprediksi nilai data), untuk  $p\text{-value} < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data (model tidak dapat memprediksi nilai data).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. *Cox* dan *Snell's R square* adalah ukuran yang meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* yang nilai maksimumnya kurang dari 1 (satu) sehingga tidak mudah untuk dijelaskan. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* yang berfungsi untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R2* dapat dijelaskan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghazali,2016).

e. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi adalah tabel hasil matriks klasifikasi dimana hasil dari matriks klasifikasi ini dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang akan digunakan. Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit pada perusahaan. Kekuatan prediksi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat akan dinyatakan dalam satuan persen

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis 7 atau yang berada pada model penelitian 2 diuji menggunakan regresi logistic. Metode ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Dengan demikian persamaan dari regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 LNFEE + e$$

### **Keterangan**

KA	: Kualitas Audit
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien Regresi
LNFEED	: <i>Fee</i> Audit
e	: <i>Error Terms</i>